

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Manusia merupakan makhluk sosial, namun juga dapat sebagai makhluk individu. Sebagai makhluk individu, manusia terdiri dari unsur batiniah, jasmani dan rohani, yang mencakup tubuh, psikologi, serta jiwa dan raga, Manusia dapat dianggap sebagai makhluk individu apabila unsur-unsur tersebut dapat bersatu. Untuk meneglola jasmani, rohani, tubuh, psikologi, serta jiwa dan raga, manusia perlu melakukan komunikasi dengan dirinya sendiri atau dapat juga disebut komunikasi intrapersonal. Komunikasi intrapersonal atau komunikasi dengan dirinya sendiri adalah proses komunikasi yang terjadi di dalam diri manusia.

Komunikasi intrapersonal terjadi akibat adanya individu yang memberikan makna pada suatu objek, kemudian objek tersebut dapat merujuk pada elemen fisik, fenomena alam, peristiwa atau pengalaman, serta fakta yang memiliki arti bagi seseorang, baik yang terjadi di luar maupun di dalam diri individu tersebut (Cangara, 2007). Jalaludin Rakhmat menyatakan bahwa jika dilihat dari psikologi komunikasi, pengertian komunikasi batin adalah pemrosesan informasi yang meliputi penginderaan, persepsi, ingatan, dan pikiran. Komunikasi intrapersonal berlangsung di dalam diri individu, contohnya saat seseorang berimajinasi seolah-olah sedang berdialog dengan dirinya sendiri. Proses komunikasi ini berperan penting dalam mengasah kreativitas, imajinasi, pemahaman, dan pengendalian diri, serta berkontribusi pada peningkatan kedewasaan dalam berpikir sebelum membuat keputusan. Selain itu, komunikasi ini juga berfungsi untuk menjaga kesadaran individu terhadap peristiwa yang terjadi di sekitarnya.

Dalam banyak hal, komunikasi intrapersonal adalah dasar bagi kemampuan individu untuk berkomunikasi dengan orang lain. Dengan memahami diri sendiri,

emosi, pemikiran, dan tujuan mereka dengan baik, individu dapat lebih efektif dalam berinteraksi dengan orang lain dalam konteks komunikasi interpersonal dan kelompok. Selain itu, komunikasi intrapersonal sangat penting bagi setiap individu untuk membangun motivasi dalam diri, mencari inspirasi melatih konsentrasi, serta membangun semangat dalam diri untuk mencapai tujuan masing-masing.

Bentuk komunikasi Intrapersonal dapat terjadi dalam beberapa cara seperti muhasabah dalam islam yang berarti melakukan penilaian terhadap diri sendiri terkait dengan niat, tindakan, serta kehidupan spiritual seseorang. Dalam konteks agama-agama seperti Hinduisme dan Buddha disebut juga sebagai meditasi praktik yang berfokus pada melepaskan pikiran dari semua hal yang menarik, membebani, maupun mencemaskan dalam hidup individu sehari-harinya. Dalam budaya jawa semedi dikenal sebagai "tapak." Praktik semedi di Jawa sering melibatkan meditasi, pengendalian pernapasan, dan pemahaman mendalam tentang alam semesta dan energi yang ada di dalamnya. Meskipun memiliki penamaan yang berbeda, praktik-praktik tersebut memiliki tujuan yang sama yaitu untuk mencapai pemahaman yang lebih dalam tentang diri sendiri, alam semesta, atau entitas spiritual yang diyakini oleh individu yang menjalankannya.

Aktivitas semedi atau meditasi ini sangatlah penting bagi pembentukan moral serta karakter seseorang, salah satunya dalam bidang seni bela diri pencak silat. Abdus Syukur dalam (Maryono, 1998) menyatakan pencak silat adalah gerakan langkah keindahan dengan menghindar, yang disertakan gerakan berunsur komedi, sedangkan silat adalah unsur teknik bela diri menangkis, menyerang, dan mengunci yang tidak dapat diperagakan di depan umum. Seni bela diri ini diciptakan dengan berbagai tujuan penting seperti berfungsi sebagai sarana dalam memberikan keterampilan untuk melindungi diri dari serangan secara efektif. Selain itu juga dapat memberikan manfaat kesehatan termasuk meningkatkan kekuatan fisik, ketahanan tubuh, dan keseimbangan. Dengan latihan yang teratur, pencak silat juga dapat membantu dalam hal

pengembangan karakter, kedisiplinan, rasa hormat, ketekunan, serta memberikan keberanian.

Kemudian pencak silat juga menekankan pengembangan mental dan spiritual melalui meditasi dan teknik pernapasan yang meningkatkan konsentrasi dan ketenangan batin. Selain aspek-aspek tersebut, pencak silat juga menjadi sarana untuk bertanding dan meraih prestasi. Dapat dilihat saat ini telah diselenggarakan beragam turnamen atau kompetisi dari tingkat lokal hingga internasional serta menawarkan kesempatan bagi para praktisi untuk menunjukkan keterampilan mereka dan mencapai kesuksesan. Terakhir, pencak silat dapat mempererat persaudaraan dan solidaritas antar anggota perkumpulan serta membangun hubungan sosial yang kuat melalui latihan bersama dan kegiatan kemasyarakatan.

Secara keseluruhan, pencak silat tidak hanya sekedar sebagai ilmu bela diri, tetapi juga sebuah filosofi hidup yang mencakup berbagai aspek kehidupan manusia, dari fisik hingga spiritual, dari individu hingga sosial. Dalam pencak silat, aktivitas semedi menjadi salah satu bentuk latihan penting yang harus dijalani oleh para anggotanya. Karakter atau moral setiap anggota perguruan pencak silat pastilah sangat diperhatikan karena dalam setiap perguruan pencak silat tidak hanya diajarkan cara untuk membela diri, namun juga untuk membentuk manusia yang memiliki kepribadian serta mental yang berkualitas bagi kemajuan Bangsa Indonesia.

Setiap perguruan pencak silat yang tersebar di Indonesia pastilah memiliki metode latihannya masing-masing, tidak terkecuali perguruan pencak silat kuntu mancilan yang berasal dari Kota Pasuruan. Metode pelatihan yang terdapat pada perguruan pencak silat kuntu mancilan ini tidak hanya untuk melatih kekuatan fisik para anggotanya, namun juga untuk pembentukan moral pendekar, membangun motivasi untuk selalu menjadi pribadi yang baik serta memiliki jiwa seorang pendekar dan hal itu dapat dicapai melalui aktivitas semedi yang dilakukan oleh setiap anggotanya. Aktivitas semedi untuk pembentukan karakter serta moral ini tidak kalah

pentingnya dengan pelatihan teknik bela diri karena mengingat tujuan dari seni bela diri pencak silat ini tidak semata-mata hanya sebagai ajang untuk bela diri, namun juga untuk membentuk pribadi yang berkualitas dalam kehidupan bermasyarakat.

Karakter yang baik sangat penting untuk saat ini, karena di tengah kemajuan teknologi dan perubahan masyarakat yang begitu cepat, nilai-nilai kejujuran, empati dan tanggung jawab menjadi landasan yang tidak tergantikan dalam membangun kepercayaan dan hubungan yang sehat. Karakter yang baik tidak hanya membantu individu mengatasi beragam tantangan moral serta etika yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga berperan penting dalam membangun masyarakat yang harmonis dan berkelanjutan. Di dunia yang semakin terhubung di mana interaksi lintas budaya dan digital menjadi hal biasa, karakter yang baik adalah kuncinya dan pada akhirnya membantu menumbuhkan rasa saling menghormati, kesetaraan, dan keberlanjutan dalam lingkungan bermasyarakat.

Ada banyak cara untuk membantu membangun karakter yang baik dalam diri seseorang, salah satunya ialah dengan cara melakukan meditasi atau semedi yang dilakukan dalam Perguruan Pencak Silat Kuntu Mancilan Kota Pasuruan ini. Selain itu, dengan melakukan aktivitas meditasi atau semedi yang baik membantu dalam membangun kepercayaan diri dan ketahanan mental, yang sangat dibutuhkan dalam menghadapi tantangan dan perubahan dalam kehidupan. Oleh karena itu, kemampuan untuk berkomunikasi dengan diri sendiri secara efektif adalah keterampilan yang krusial untuk mencapai kesuksesan pribadi dan profesional.

Semedi dalam Perguruan Pencak Silat Kuntu Mancilan Kota Pasuruan ini, selain menjadi media untuk membentuk karakter dan memotivasi diri juga sebagai sarana untuk mendapatkan kekuatan diri. Bagi seorang pesilat, kekuatan merupakan aspek yang penting dalam kehidupan. Dengan memiliki kekuatan, mereka dapat melindungi dirinya sendiri maupun untuk melindungi orang lain disekitarnya. Selain untuk berkomunikasi dengan diri sendiri, dengan semedi para pesilat dapat meminta

kepada Tuhan Yang Maha Esa ataupun para leluhur untuk diberi kekuatan. Hal ini disebut sebagai Komunikasi Transendental.

Memperhatikan hal tersebut yang telah dijelaskan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana aktivitas semedi sebagai media komunikasi anggota perguruan Pencak Silat Kuntu Mancilan Kota Pasuruan dalam melatih kekuatan, membentuk moral pendekar, membangun motivasi untuk terus mentaati prinsip yang dipegang teguh oleh perguruan, serta mendapatkan kekuatan. Maka sehubungan dengan hal tersebut, dilakukannya penelitian ini dengan judul “Komunikasi Anggota Perguruan Pencak Silat Kuntu Mancilan Melalui Aktivitas Semedi”.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasar dari penjabaran pada latar belakang sebelumnya, maka rumusan masalah yang peneliti tentukan dalam penelitian ini adalah :

Bagaimana proses komunikasi pada aktivitas semedi dalam mendapatkan kekuatan serta pembentukan karakter anggota perguruan Pencak Silat Kuntu Mancilan Kota Pasuruan?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini, yang didasarkan pada rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, adalah untuk memahami dan mendalami proses komunikasi pada aktivitas semedi dalam mendapatkan kekuatan serta pembentukan karakter anggota perguruan Pencak Silat Kuntu Mancilan Kota Pasuruan.

1.4. MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini tentu diharapkan dapat memberikan manfaat untuk para pembaca maupun para peneliti yang akan melakukan penelitian dengan topik yang sama, adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

A. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah bagi kajian tentang komunikasi intrapersonal, serta dapat memberikan data ilmiah yang dapat membantu sekaligus berguna bagi siapapun yang akan melanjutkan penelitian mengenai komunikasi intrapersonal lewat semedi yang dilakukan oleh perguruan pencak silat kuntu mancilan kota pasuruan.

B. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan juga dapat memberikan wawasan baru kepada masyarakat tentang manfaat aktivitas semedi pada perguruan pencak silat kuntu mancilan Pasuruan. Serta diharapkan juga lewat penelitian ini dapat memberikan contoh positif yang dapat diambil untuk kehidupan sehari-hari.